



Pelatihan dan Pengembangan Obyek Wisata Wisuka di Desa Sukoanyar, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang

A Yusuf Kholil¹, Farah Mutiara², Retno Ayu Dewi Novitawati³

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Universitas Tribhuwana Tungadewi

³ Program Studi Manajemen, Universitas Tribhuwana Tungadewi

Abstrak

Subjek dalam pengabdian ini adalah masyarakat, para pemerintah desa, pengelola wisata wisuka. Objek dalam penelitian ini adalah Strategi pengembangan yang dilakukan dalam hal pengembangan wisata di wisata wisuka. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu Wisata Wisuka yang terletak di Desa Wajak, Kecamatan, Kabupaten Malang dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki banyak potensi wisata yang memungkinkan untuk keperluan kegiatan pengabdian masyarakat agar dapat mengembangkan potensi wisata yang dimiliki. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu memberikan media atau sarana prasarana guna mendukung potensi Wisata Wisuka dalam pengembangannya sebagai daerah wisata.

Abstract

The subjects in this service are the community, village governments, and Wisuka tourism managers. The object of this research is the development strategy carried out in terms of tourism development in Wisuka tourism. The determination of the research location was carried out purposively, namely Wisuka Tourism which is located in Wajak Village, District, Malang Regency with the consideration that this area has a lot of tourism potential that allows for community service activities so that it can develop its tourism potential. Community service methods which is used in this activity is to provide media or infrastructure to support the potential of Wisuka Tourism in its development as a tourist area.

Keywords:

Obyek Wisata Wisuka; Desa Sukoanyar; Pelatihan dan Pengembangan; *Wisuka Tourism Object; Sukoanyar Village; Training and Development;*

Correspondence

Author:

A Yusuf Kholil

a.yusuf.kholil@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung di bawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian, serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai keterampilan dan kemampuan masing-masing, memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di wilayahnya. Desa wisata menempatkan komunitas atau masyarakat sebagai subjek atau pelaku utama dalam pembangunan kepariwisataan, kemudian memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam aktivitas sosialnya, kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan; mewadahi peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di wilayahnya; meningkatkan nilai kepariwisataan serta memberdayakannya bagi kesejahteraan masyarakat.

Sebagai pelaku utama, komunitas atau masyarakat berupaya meningkatkan potensi pariwisata atau daya tarik wisata yang ada di wilayahnya. Selanjutnya, komunitas atau masyarakat menyiapkan diri sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan ketika berkunjung. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh komunitas atau masyarakat di desa wisata, memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan mendayagunakan aset dan potensi yang dimiliki. Negara Indonesia mempunyai beraneka macam potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata sehingga menjadi kesenangan tersendiri bagi para wisatawan, seperti wisata alam dan budaya yang begitu beraneka ragam. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau yang berada di Indonesia yang memiliki karakter



masyarakat pedesaan yang ramah tamah. Dengan posisi geografis paling timur di pulau Jawa, Jawa Timur memiliki Kabupaten Malang sebagai kota yang berpotensi memiliki banyak tempat wisata. Kabupaten Malang merupakan salah satu tujuan destinasi para wisatawan, khususnya yang berasal dari Jawa Timur. Secara kuantitas, Kabupaten Malang memiliki 52 obyek wisata yang terdiri dari obyek wisata gunung, wisata air, wisata pantai, wisata agro, wisata sejarah, dan wisata religi (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Malang). Diantara banyaknya potensi wisata yang ada di Kabupaten Malang, terdapat salah satu kecamatan yakni Kecamatan Wajak.

Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) yang dimaksud dengan Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan. Sejak beberapa tahun ini, perkembangan wisata di wisata wisuka tidak mengalami perubahan karena beberapa hal sepertimasih terkendala akses jalan yang hanya berupa jalan setapak. Padahal, wisata wisuka menyimpan banyak potensi yang layak untuk dikembangkan.

Perencanaan dalam sebuah wisata sangatlah penting, dikarenakan perencanaan digunakan sebagai pedoman penyelenggara wisata, sebagai sarana untuk memprediksikan kemungkinan timbulnya hal-hal di luar dugaan sekaligus alternatif untuk memecahkannya, sebagai sarana untuk mengarahkan penyelenggaraan wisata sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu mewujudkan wisata secara efektif dan efisien, dan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan wisata sebagai upaya pengawasan atau evaluasi dalam rangka memberikan umpan balik bagi penyelenggaraan wisata selanjutnya (Peraturan Menteri Parekraf, 2014). Desa wisata merupakan suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang kuat (Fandeli, Baiquni, Dewi, 2013).

Begitupun menurut Angelevska (2012) mendefinisikan wisata pedesaan yang dimana sekelompok wisatawan tinggal dalam suasana yang tradisional, tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan di pedesaan. Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. Desa Wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada di suatu desa wisata (Ardika, 2018).

Dalam pengembangan desa wisata yang menjadi salah satu faktor pentingnya adalah keaslian dari desa setempat serta integrasi dari komponen pariwisata yang ada. Komponen untuk pengembangan desa wisata ini tidak jauh berbeda dengan komponen pariwisata. Pariwisata Perdesaan adalah suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat keseharian, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk

dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan yaitu, atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukungnya (Chan dan Volpe, 1998).

Menurut Mathieson & Wall (1982) tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain keunikan, keaslian, sifat khas. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya. Berdasarkan dari hal-hal tersebut diatas, masih banyak sekali potensi-potensi lain dari wisata wisuka untuk lebih dieksplor dan diperlukan suatu strategi yang tepat agar segala potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dikenal masyarakat jauh lebih luas. Melalui pembangunan dan pengembangan desa wisata, diharapkan dapat menopang konsep pengembangan pariwisata di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang.

Mengacu pada uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah sebagai dasar dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi wisata wisuka, apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan wisata wisuka, bagaimana strategi yang tepat untuk pengembangan wisata wisuka? Berdasarkan uraian dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui dan memberikan penyuluhan potensi wisata wisuka, untuk mengetahui dan memberikan penyuluhan tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam hal pengembangan wisata wisuka, untuk mengetahui dan memberikan pendampingan strategi yang tepat untuk pengembangan wisuka (Yoeti, 1996)

METODE PENGABDIAN

Subjek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pemerintah desa, dan masyarakat Desa Sukoanyar. Objek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Strategi pengembangan yang dilakukan dalam hal pengembangan wisata di Desa Sukoanyar. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu Desa Sukoanyar, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki banyak potensi wisata yang memungkinkan untuk dikelola dan dikembangkan (Moleong, 2014).

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui Pendampingan dalam bentuk menggali potensi dan menata kembali wisata Sukoanyar. Metode pelaksanaan ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan Pendampingan materi potensi desa yang dapat dikelola oleh masyarakat setempat.
- b. Melakukan pendampingan berupa memberikan papan nama pada masing-masing tempat di Wisata Sukoanyar.
- c. Melakukan penataan taman dan fasilitas yang ada di Wisata Sukoanyar, dan.
- d. Memberikan papan nama di kolam ikan

PEMBAHASAN

Penguatan Desa Wisata Kungkuk dilakukan dengan pembentukan dan pengembangan lembaga kepariwisataan yang tangguh. Oleh karena itu dibentuk lah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai kepanjangan tangan dari Dinas Pariwisata yang memiliki tugas dan fungsi

sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat Kampung Wisata Kungkuk dalam mengelola, melestarikan serta memanfaatkan potensi alam yang menjadi daya tarik wisata. Sebagai lembaga yang membidangi kegiatan pariwisata POKDARWIS melakukan pendampingan, pembinaan kepada warga masyarakat terkait industry kepariwisataan, membuat paket wisata dan juga promosi untuk mengenalkan obyek wisata yang ada di Desa Wisata Kampung Wisata Wisuka melalui media masa.

Kelompok sadar wisata merupakan fasilitator dan sebagai pelaku dalam promosi wisata, disebut sebagai fasilitator dikarenakan banyak pokdarwis yang bisa melakukan pengajuan fasilitas-fasilitas penunjang kepala Dinas Pariwisata. Dari kelima tipe dan jenis strategi pokdarwis dalam penguatan desa wisata (kampung wisata Wisuka), menggunakan tipe dan jenis strategi inovasi yaitu strategi yang dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (action), agar organisasi non profil selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan dalam bidang pemerintah khususnya dalam tugas pokok masing-masing. Desa Wisuka memiliki pemandangan yang indah karena kampung wisata tersebut berada di atas bukit, yang dimana dari atas bukit tersebut pemandangan kota batu dan sekitarnya terlihat jelas, kampung wisata Wisuka juga memiliki fasilitas-fasilitas yang sudah dilengkapi oleh pengelola adapun fasilitasnya yaitu penyediaan lahan outbound dan fasilitas umum (penerangan, toilet, penerangan, dan homestay).

Di sini pelatihan didasarkan pada konteks Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang harus memiliki tiga syarat daya tarik wisata, yaitu:

Ada sesuatu yang bisa dilihat (something to see)

Ada beberapa poin yang bisa dilihat di desa ini antara lain Sepanjang jalan Desa Sukoanyar ini banyak terdapat pemandangan alam berupa area persawahan milik masyarakat, selain itu terdapat juga yang ditanam di kebun maupun di depan pekarangan rumah penduduk berupa tanaman hortikultura seperti tomat, bawang, dan lain-lain; Selain suasana khas pedesaan yang kental dengan pertanian, Banyak pemandangan alam yang indah berupa pohon-pohon yang rindang, dan aliran sungai. Something to see adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.

Ada sesuatu yang bisa dilakukan (something to do)

Something to do adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana. Ada beberapa poin yang bisa dilakukan di desa ini antara lain Wisatawan dapat melakukan kegiatan budidaya pertanian seperti belajar menanam padi di sawah, memancing ikan nila, yang berada di aliran sungai dari desa tersebut.

Ada sesuatu yang bisa dibeli (something to buy)

Desa Sukoanyar juga dapat menawarkan berbagai macam bentuk paket wisata yang nantinya bisa dikelola oleh masyarakat setempat berupa memancing ikan oleh wisatawan dan bisa dijual dalam bentuk ikan segar. something to buy, terkait dengan souvenir khas yang dibeli

di daerah wisata sebagai memorabilia pribadi wisatawan. Something to buy adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

Mengelola potensi desa untuk dijadikan tempat wisata merupakan hal yang cukup sulit jika seluruh masyarakat tidak ikut mengambil peran dalam mengelola. Meskipun memiliki potensi yang sangat baik tetapi lingkungan masyarakat tidak mendukung, bisa jadi seluruh potensi tersebut bisa tidak memiliki hasil atau malah akan diambil oleh kelompok dari luar desa sendiri. Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.

Beberapa kegiatan kami terdokumentasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Pendampingan materi potensi desa yang dapat dikelola oleh masyarakat setempat



Gambar 2. Pendampingan berupa memberikan papan nama pada masing-masing tempat di Wisata Sukoanyar



Gambar 2. Pembuatan papan nama kolam untuk aktivitas wisata

Dalam pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai pendidikan tenaga-tenaga kerja dan perencanaan pengembangan fisik. Kedua hal tersebut hendaknya saling terkait sehingga pengembangan tersebut menjadi realistis dan proporsional. Agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata. Menurut Yoeti dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata (1985, p.181), mengatakan : “Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam”

PENUTUP

Pariwisata dikategorikan sebagai industri yang cukup berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Pariwisata hingga kini telah menjadi gaya hidup bagi masyarakat, maka tidak heran bahwa bisnis pariwisata menjadi cukup menggairkan. Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh faktor penarik (pulls factors) dan faktor pendorong (push factors). Faktor pendorong dan penarik ini sesungguhnya merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi manusia untuk berwisata (Pitana & Gayatri, 2005:66). Namun demikian, pengelola objek wisata sebagai tujuan wisatawan selalu berupaya meningkatkan kunjungan wisata melalui berbagai cara. Destinasi pariwisata di pedesaan cukup potensial atau diminati wisatawan, karena menyuguhkan suasana yang berbeda untuk melepaskan diri sejenak dari rutinitas sehari-hari.

Desa Sukoanyar sangat cocok untuk tempat wisata karena kondisi geografis Kabupaten Malang tidak hanya menguntungkan bagi sektor agribisnis saja, tetapi juga merupakan potensi yang sangat besar bagi Pariwisata. Menilik berbagai potensi yang dimiliki Kabupaten Malang sebagai tujuan wisata seiring waktu semakin banyak orang yang membaca peluang ekonomis dari hal tersebut. Nilai investasi pada bidang pariwisata kian bertambah, contohnya terwujud pada banyaknya pembangunan objek wisata buatan. Taman wisata dengan berbagai konsep telah ditawarkan oleh para perusahaan sehingga semakin menambah semarak kepariwisataan di Kabupaten Malang. Para investor pun kian bersaing untuk membangun fasilitas maupun hal-hal yang menunjang kepariwisataan agar mendatangkan profit yang tinggi. Keberadaan para investor tersebut memang relatif baik bagi pembangunan pariwisata, namun di sisi lain mereka adalah pihak yang mendapatkan manfaat paling tinggi jika dibandingkan masyarakat lokal yang



tidak banyak terbantu secara ekonomis. Menyadari akan pentingnya kemandirian masyarakat agar tidak bergantung pada investor, pemerintah; lembaga/komunitas; maupun perorangan mulai banyak yang merintis pengembangan potensi lokal yang ada di setiap desa agar memiliki daya tarik wisata atau yang disebut dengan desa wisata. Desa wisata umumnya menawarkan potensi alam, budaya, maupun nilai-nilai lokal yang ada di desa dalam tersebut dengan melibatkan masyarakat setempat. Konsep desa wisata ini dipandang dapat menciptakan pemerataan ekonomi serta menumbuh-kembangkan daya kreatif dan inovatif pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelevska, Katerina, dkk. 2012. *Planning of Sustainable Tourism Development*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 44
- Ardika, I Gede. 2018. *Kepariwisata Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas*. Kompas Media Nusantara: Jakarta.
- Chen, Haiyang and Volpe, Ronald P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. Youngstown. Youngstown State University
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi. Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara* 3 (2), 2013. 475-489.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2012. *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia*. ILO Country Office: Jakarta.
- Mathieson, Alister and Wall, Geoffrey. 1982. *Tourism: Economic, Physical and Social Impact*. New York: Longman Scientific and Technical
- Moleong, Lexy. J. 2014. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Kawasan Pariwisata.
- UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
- UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata
- UU Nomor. 6 tahun 2014 tentang Desa.
- Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.